

PERAN FASILITAS KESEHATAN UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

THE ROLE OF HEALTH FACILITIES FOR COMMUNITY WELFARE

Beatus Tambaip^{1*}, Alexander Phuk Tjilen¹, Yosephina Ohoiwutun²

¹Prodi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Musamus, Jl. Kamizaun Mopah Lama, Merauke

²Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Cendrawasih, Jl. Kamp Wolker, Jayapura

*Koresponden email: beatus@unmus.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai peran yang dierikan oleh fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari perspektif kebijakan publik. Beberapa permasalahan esensial fasilitas kesehatan di Merauke antara lain terbatasnya akses ke fasilitas kesehatan, kekurangan tenaga medis, kondisi fasilitas kesehatan yang buruk, biaya yang mahal, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey dimana metode yang digunakan ini untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Lokasi penelitian adalah di seluruh Kampung di Distrik Ngguti Kabupaten Merauke, yang terdiri dari 6 Kampung. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli- Agustus 2022. Penentuan informan dalam penelitian ditetapkan secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumen. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan. Melalui kebijakan publik, pemerintah dapat mengatur dan memperkuat infrastruktur kesehatan yang ada, meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia dan teknologi medis, serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: Fasilitas kesehatan; kesejahteraan masyarakat; kebijakan publik

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of the role played by health facilities in improving community welfare from a public policy perspective. Some of the essential problems of health facilities in Merauke include limited access to health facilities, shortage of medical personnel, poor condition of health facilities, high costs, lack of public awareness of the importance of health. This research is descriptive research with a survey method in which the method used is to describe or analyze a research result but is not used to make broader conclusions. The research locations are in all villages in the Ngguti District, Merauke Regency, which consists of 6 villages. This research was conducted from July to August 2022. The informants in this study were determined purposively. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documents. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of the study show that health facilities play an important role in improving people's welfare. The government has a very important role in facilitating the construction and development of health facilities. Through public policy, the government can regulate and strengthen existing health infrastructure, increase the availability of human resources and medical technology, and improve the quality and accessibility of health services for all levels of society.

Keywords: Medical facility; public welfare; public policy

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Jones et al. 2019), dan fasilitas kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zheng et al. 2021). Fasilitas kesehatan meliputi berbagai jenis, mulai dari puskesmas, rumah sakit, klinik, hingga apotek. Pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau (Blumenthal et al. 2020). Oleh karena itu, kebijakan publik yang

berkaitan dengan fasilitas kesehatan sangat penting untuk diperhatikan.

Fasilitas kesehatan harus mudah diakses oleh masyarakat (Adolph et al. 2022), terutama oleh mereka yang tinggal di daerah terpencil atau daerah yang sulit dijangkau. Hal ini dapat dicapai melalui pembangunan fasilitas kesehatan di daerah-daerah tersebut, atau dengan memastikan bahwa transportasi publik tersedia dan mudah diakses. Kualitas fasilitas kesehatan harus memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat (Ghosh and Mandal 2019). Hal ini meliputi fasilitas yang

memadai, dokter dan tenaga medis yang terlatih, serta penggunaan teknologi medis yang modern. Fasilitas kesehatan harus terjangkau oleh masyarakat, terutama oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa biaya yang dikenakan tidak terlalu tinggi dan ada program-program kesehatan yang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan. Fasilitas kesehatan juga dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program promosi Kesehatan (Smith and Judd 2020). Program ini dapat berupa penyuluhan tentang gaya hidup sehat, vaksinasi, dan lain sebagainya.

Pendekatan untuk mengatasi masalah dari sisi kebijakan akibat dari peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan (Hafizh 2016). Kebijakan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan di wilayah yang membutuhkan, serta menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas untuk seluruh lapisan masyarakat. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya kesehatan (Rahmadani, Raharjo, and Resnawaty 2018), kebijakan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan, baik melalui pemberdayaan masyarakat dalam penanganan penyakit dan pencegahan penyakit, maupun melalui sosialisasi dan edukasi kesehatan yang intensif.

Meningkatkan koordinasi antara sektor kesehatan dan sektor lainnya (Cahyono and Adhiatma, 2023), Kebijakan ini dapat diwujudkan dengan memperkuat koordinasi antara sektor kesehatan dan sektor lainnya seperti pendidikan, lingkungan hidup, dan sosial. Hal ini akan membantu memperkuat kerja sama antar sektor untuk mengatasi masalah kesehatan yang kompleks dan multidimensional. Meningkatkan peran Fasilitas Kesehatan sebagai pusat kesehatan masyarakat, kebijakan ini dapat diwujudkan dengan memperkuat peran fasilitas kesehatan sebagai pusat kesehatan masyarakat, dengan mengembangkan program-program kesehatan yang terintegrasi dan melibatkan seluruh stakeholder yang terkait. Meningkatkan pembiayaan Kesehatan, kebijakan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan pembiayaan kesehatan dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas kesehatan, serta memperkuat sistem kesehatan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan mengambil pendekatan-pendekatan tersebut, diharapkan mampu mengatasi

masalah dari sisi kebijakan akibat dari peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat secara holistik dan terintegrasi.

Permasalahan Fasilitas Kesehatan masyarakat dapat meliputi beberapa hal seperti aksesibilitas dimana Kabupaten Merauke memiliki wilayah yang sangat luas dan mayoritas akses jalan yang belum memadai sehingga sulit untuk mencapai fasilitas kesehatan yang ada di daerah-daerah terpencil. Hal ini membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Beberapa daerah di Merauke yang masih belum memiliki fasilitas kesehatan seperti Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), Poskesdes (Pos Pelayanan Desa), atau klinik kesehatan. Hal ini membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah-daerah terpencil. Kabupaten Merauke juga mengalami kekurangan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Hal ini membuat pelayanan kesehatan menjadi tidak memadai dan tidak merata, terutama di daerah-daerah terpencil. Daerah Merauke juga masih mengalami masalah kesehatan lingkungan seperti air minum yang tidak layak konsumsi, sanitasi yang buruk, dan lingkungan yang kotor dan tidak sehat. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyakit di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan orang dewasa yang rentan terhadap penyakit. Masyarakat Merauke juga masih kurang mendapatkan edukasi kesehatan yang memadai, seperti cara menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Hal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil.

Penelitian dapat memainkan peran penting dalam mengisi ketimpangan informasi atau pengetahuan yang ada seputar peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Beberapa cara penelitian dapat membantu mengisi ketimpangan ini, di antaranya Mengumpulkan data dan informasi yang akurat dan terkini tentang peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian dapat membantu mengumpulkan data dan informasi yang akurat tentang peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, jumlah dan kualitas tenaga kesehatan, serta akses dan kualitas layanan kesehatan. Mengidentifikasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Penelitian dapat membantu mengidentifikasi permasalahan dan tanta-

ngan yang dihadapi dalam meningkatkan peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti kendala infrastruktur, sumber daya manusia, dan pembiayaan.

Mengevaluasi kebijakan dan program yang ada untuk meningkatkan peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Penelitian dapat membantu mengevaluasi kebijakan dan program yang sudah ada untuk meningkatkan peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program kesehatan ibu dan anak, program penanggulangan penyakit menular, dan program pencegahan penyakit tidak menular. Membuat rekomendasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Penelitian dapat membantu membuat rekomendasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti rekomendasi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat koordinasi antar sektor. Dengan demikian, penelitian dapat membantu mengisi ketimpangan informasi atau pengetahuan yang ada seputar peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, sehingga dapat membantu mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dari aspek kebijakan publik. Fasilitas kesehatan publik dapat membantu mengatasi ketimpangan kesehatan melalui program-program kesehatan masyarakat yang ditawarkan kepada masyarakat yang berisiko (Brown et al. 2019). Fasilitas kesehatan primer yang terjangkau dan berkualitas dapat meningkatkan hasil kesehatan masyarakat (Li et al. 2020). Penutupan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan risiko kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau (Hunter et al. 2020). Pusat kesehatan masyarakat dapat menjadi model pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas (Pourat et al. 2019). Akses dan kualitas fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi keputusan keluarga tentang perencanaan keluarga (Asif and Pervaiz 2019).

Terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang dapat diidentifikasi terkait topik fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada aspek kebijakan publik.

Meskipun banyak kebijakan kesehatan yang telah dibuat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, namun masih sedikit penelitian yang secara sistematis mengevaluasi implementasi kebijakan tersebut (Haldane et al. 2019). Penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kebijakan tersebut dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas kesehatan dengan kesejahteraan masyarakat. Studi telah menunjukkan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas kesehatan dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat (Zhang et al. 2021). Namun, masih sedikit penelitian yang menggambarkan bagaimana hubungan tersebut terjadi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Pengaruh kebijakan publik terhadap pengembangan fasilitas kesehatan yang ramah lingkungan. Dalam konteks perubahan iklim dan tantangan lingkungan global, fasilitas kesehatan yang ramah lingkungan menjadi semakin penting (Uwajeh, Iyendo, and Polay 2019). Namun, masih sedikit penelitian yang mengevaluasi pengaruh kebijakan publik terhadap pengembangan fasilitas kesehatan yang ramah lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey dimana metode yang digunakan ini untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode survei adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden dalam populasi tertentu. Dalam konteks peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, survei dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi, kebutuhan, dan harapan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan yang ada. Beberapa langkah dalam melakukan survei terkait dengan peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu Menentukan tujuan survey, menentukan populasi dan sampel, menentukan jenis kuesioner, mengumpulkan data, dan analisis data.

Lokasi penelitian adalah di seluruh Kampung di Distrik Ngguti Kabupaten Merauke, yang terdiri dari 6 Kampung yaitu Kampung Po Epe, Taga Epe, Nakias, Salam Epe, Yawiwu, dan Yomop. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2022. Penentuan informan dalam penelitian ditetapkan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengama-

tan, wawancara mendalam, dan dokumen. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam metode penelitian, keandalan dan validitas temuan metode survei sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Keandalan (reliabilitas) mengacu pada kemampuan metode survei untuk menghasilkan hasil yang konsisten ketika diulang pada populasi yang sama. Dalam konteks penelitian tentang peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keandalan dapat dicapai dengan menggunakan kuesioner yang konsisten dan dengan memastikan bahwa responden diberi waktu yang sama untuk mengisi kuesioner.

Tabel 1. Fasilitas dan Akses Kesehatan di Distrik Ngguti

No	Kampung	Puskesmas			Puskesmas Pembantu		
		Jumlah	Akses	Fungsi (Ya/Tidak)	Jumlah	Akses	Fungsi (Ya/Tidak)
1	Po Epe	1	Sangat Mudah	Ya	-	-	-
2	Taga Epe	0	Sangat Sulit	-	1	Sangat Mudah	Tidak
3	Nakias	0	Sangat Mudah	-	1	Sangat Sulit	Tidak
4	Salam Epe	0	Sangat Sulit	-	1	Sangat Sulit	Ya
5	Yawiwu	0	Sangat Sulit	-	1	Sangat Sulit	Tidak
6	Yomop	0	Sangat Sulit	-	1	Sangat Sulit	Tidak

Sarana kesehatan di Distrik Ngguti yaitu di Po Epe ada 1 buah Puskesmas yang dapat melayani pasien untuk berobat dan rawat inap dan 1 buah Poliklinik. Sedangkan untuk Pustu di Kampung Po Epe tidak ada karena pelayanan kesehatan langsung ke Puskemas. Berikut ini gambar Puskesmas Ngguti, yang tersaji dalam Gambar 1 dan 2:



Gambar 1. Puskesmas Ngguti

Puskesmas Ngguti merupakan puskesmas rawat inap yang membutuhkan fasilitas penunjang terutama listrik, jaringan komunikasi dan air bersih. Pelayanan dilakukan oleh 1 bidan 1 kali. Kegiatan Puskesmas keliling ke kampung-kampung hanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas dan akses kesehatan sangat penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas kesehatan dapat mencakup rumah sakit, klinik, apotek, laboratorium, dan pusat kesehatan masyarakat. Sementara itu, akses kesehatan meliputi kemampuan seseorang untuk mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan, termasuk biaya, jarak, dan aksesibilitas. Berikut adalah gambaran tentang Fasilitas dan Akses Kesehatan di Distrik Ngguti yang tersebar dalam dua katagori yaitu Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, disajikan dalam Tabel 1.

menggunakan sarana motor. Pelayanan dari petugas Puskesmas baik. Petugas medis (dokter) maupun bidan/perawat mudah ditemui.



Gambar 2. Ruang Rawat Inap Puskesmas Ngguti

Pelayanannya pun 24 jam. Masyarakat sangat merasakan manfaat pelayanan sampai mereka sembuh karena puskesmas Ngguti ada rawat inap juga, Petugas melayani Ibu-Ibu melahirkan 2-3 malam. Kemudian petugasnya baik ada komunikasi. Pelayanan pun tidak ada perlakuan yang berbeda-beda tetapi sama semuanya bagi pasien. Begitu pula dengan obat-obatan sudah cukup tersedia dan lancar pengirimannya sampai ke puskesmas. Sedangkan 6 kampung di Distrik

Ngguti masing-masing memiliki Pustu termasuk Pustu di Kampung Yomob yang baru dibangun. Akan tetapi ada beberapa gedung Pustu yang sudah rusak dan tidak ada petugas di Pustu. Pustu Taga Epe yang dibangun tahun 2012 sampai sekarang belum ada tenaga medis baik perawat maupun bidan untuk memberikan pelayanan sehari-hari bagi warga Kampung Taga Epe.

Proses kebijakan publik dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membuat, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Schlager 2019). Salah satu kebijakan publik yang dapat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat adalah kebijakan di bidang Kesehatan (Maina et al. 2019). Fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas kesehatan yang baik dapat memberikan akses yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, fasilitas kesehatan juga dapat berperan dalam mendukung program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Singh et al. 2020).

Dalam proses kebijakan publik di bidang kesehatan, fasilitas kesehatan dapat berperan sebagai *stakeholder* yang penting (Bahtiar and Munandar, 2021). Fasilitas kesehatan dapat memberikan masukan dan dukungan dalam perumusan kebijakan kesehatan yang lebih baik dan efektif. Misalnya, fasilitas kesehatan dapat memberikan data dan informasi tentang kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayahnya, sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, fasilitas kesehatan juga dapat berperan dalam implementasi kebijakan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Fasilitas kesehatan dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap program-program kesehatan yang disediakan oleh pemerintah (Massie 2019). Fasilitas kesehatan juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Fasilitas kesehatan juga dapat berperan dalam evaluasi kebijakan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah (Bielicki et al. 2020). Fasilitas kesehatan dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan kesehatan di masa mendatang, berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi dari program-program kesehatan yang telah dilaksanakan. Dalam kesimpulannya, fasilitas kesehatan memiliki peran yang penting

dalam proses kebijakan publik di bidang Kesehatan (Maina et al. 2019). Fasilitas kesehatan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dukungan dalam perumusan kebijakan, implementasi program kesehatan, dan evaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan (Artiga and Hinton 2019). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan fasilitas kesehatan untuk bekerja sama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan kesehatan yang lebih baik dan efektif.

Dalam perspektif pendekatan kebijakan publik, peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan *input*, pendekatan *output*, dan pendekatan *outcome* (Mackenzie and Jeggo 2019). Pendekatan input berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Fasilitas kesehatan dapat meningkatkan input yang diberikan dengan cara meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pelayanan kesehatan, serta meningkatkan ketersediaan obat-obatan dan alat medis yang dibutuhkan. Pendekatan output berkaitan dengan hasil dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan kepada masyarakat.

Fasilitas kesehatan dapat meningkatkan output yang dihasilkan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan, meningkatkan jumlah masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan, serta meningkatkan cakupan program-program kesehatan yang disediakan. Pendekatan outcome berkaitan dengan dampak yang dihasilkan oleh pelayanan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Fasilitas kesehatan dapat meningkatkan outcome yang dihasilkan dengan cara meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kematian dan kesakitan, serta meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan yang disediakan. Dalam kesimpulannya, peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan input, pendekatan output, dan pendekatan outcome. Oleh karena itu, fasilitas kesehatan perlu memberikan dukungan yang optimal dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan *input*, *output*, dan *outcome* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yip et al. 2019).

Dalam perspektif analisis kebijakan publik, peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui be-

berapa tahapan analisis, yaitu identifikasi masalah, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan (Yip et al. 2019). Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini, fasilitas kesehatan dapat memberikan informasi dan data terkait masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat.

Tahap formulasi kebijakan dilakukan dengan cara merumuskan kebijakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah kesehatan yang diidentifikasi. Dalam hal ini, fasilitas kesehatan dapat memberikan masukan terkait kebijakan yang perlu diambil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Tahap implementasi kebijakan dilakukan dengan cara menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan dalam tahap sebelumnya. Dalam hal ini, fasilitas kesehatan memiliki peran penting dalam menjalankan program-program kesehatan yang disediakan oleh pemerintah (Barasa et al. 2022). Tahap evaluasi kebijakan dilakukan dengan cara mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kebijakan yang telah diimplementasikan. Dalam hal ini, fasilitas kesehatan dapat memberikan data dan informasi terkait dampak kebijakan yang telah diimplementasikan pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif evaluasi kebijakan publik, peran fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sujianto and As'ari 2012) dan dapat dinilai melalui beberapa aspek, antara lain efektivitas, efisiensi, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan (Kraft and Furlong 2019). Pertama, efektivitas dapat diukur dengan melihat apakah fasilitas kesehatan telah berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang dibuat. Peningkatan jumlah fasilitas kesehatan dan program-program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah telah berhasil menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tertentu. Kedua, efisiensi dapat diukur dengan melihat seberapa besar sumber daya yang digunakan oleh fasilitas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, dan sejauh mana penggunaan sumber daya tersebut terukur dengan hasil yang dicapai. Program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh fasilitas kesehatan telah berhasil memberikan manfaat kesehatan kepada masyarakat dengan penggunaan anggaran yang efisien. Ketiga, keterjangkauan dapat diukur dengan melihat seberapa mudah dan terjangkau pelayanan kesehatan yang disediakan oleh fasilitas kesehatan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di wilayah yang sulit dijangkau dan

memiliki keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan. Keempat, kualitas pelayanan dapat diukur dengan melihat sejauh mana fasilitas kesehatan memberikan pelayanan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Fasilitas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan dan memperhatikan aspek-aspek seperti keselamatan pasien, ketersediaan obat dan alat kesehatan, serta kualitas tenaga medis yang melayani (Bayham and Fenichel, 2020).

Partisipasi publik sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam proses ini. Partisipasi publik dapat membantu memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Sururi 2019). Ada beberapa cara di mana fasilitas kesehatan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi publik. Fasilitas kesehatan dapat membuka jalur komunikasi dengan masyarakat untuk mendapatkan masukan dan umpan balik mengenai layanan kesehatan yang disediakan (Wulan and Hasiholan 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui survei, pertemuan terbuka, atau forum diskusi dengan masyarakat.

Fasilitas kesehatan dapat memberikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat, baik melalui brosur, poster, atau seminar. Informasi yang diberikan dapat berkisar dari cara menjaga kesehatan hingga informasi spesifik tentang penyakit dan pengobatannya. Fasilitas kesehatan dapat mengajak masyarakat untuk terlibat dalam program kesehatan yang ditawarkan (Bandiyono and Al Hazmi 2016). Misalnya, fasilitas kesehatan dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi atau program pengobatan gratis. Fasilitas kesehatan harus memberikan layanan kesehatan yang berkualitas untuk memastikan bahwa kesehatan masyarakat terjaga dengan baik. Layanan kesehatan yang berkualitas akan menarik masyarakat untuk menggunakan layanan yang disediakan. Fasilitas kesehatan dapat mengadakan kampanye kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan tertentu dan cara mencegahnya. Misalnya, fasilitas kesehatan dapat mengadakan kampanye tentang bahaya rokok atau kampanye tentang pentingnya pola makan sehat.

KESIMPULAN

Dalam perspektif kebijakan publik, fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas kesehatan, baik itu rumah sakit, puskesmas, klinik, atau laboratorium kesehatan, memiliki fungsi yang berbeda-beda namun tujuannya sama, yaitu untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan. Melalui kebijakan publik, pemerintah dapat mengatur dan memperkuat infrastruktur kesehatan yang ada, meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia dan teknologi medis, serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, peran fasilitas kesehatan tidak hanya sebatas memberikan layanan medis, namun juga sebagai pusat informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan cara ini, fasilitas kesehatan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai kesehatan dan gaya hidup sehat. Fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif kebijakan publik. Pemerintah perlu memperhatikan pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan gaya hidup sehat, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Christopher, Kenya Amano, Bree Bang-Jensen, Nancy Fullman, Beatrice Magistro, Grace Reinke, Rachel Castellano, Megan Erickson, and John Wilkerson. 2022. "The Pandemic Policy U-Turn: Partisanship, Public Health, and Race in Decisions to Ease COVID-19 Social Distancing Policies in the United States." *Perspectives on Politics* 20(2):595–617.
- Artiga, Samantha, and Elizabeth Hinton. 2019. "Beyond Health Care: The Role of Social Determinants in Promoting Health and Health Equity." *Health* 20(10):1–13.
- Asif, Muhammad Farhan, and Zahid Pervaiz. 2019. "Socio-Demographic Determinants of Unmet Need for Family Planning among Married Women in Pakistan." *BMC Public Health* 19(1):1–8.
- Bahtiar, Andhi, and Adis Imam Munandar. 2021. "Stakeholder Analysis Pada Kebijakan Pemanfaatan Telemedicine Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia." *PREPOTIF J Kesehat Masy* 5(1):68–79.
- Bandiyono, Agus, and Rizaldi Al Hazmi. 2016. "Kualitas Pelayanan Institusi, Infrastruktur, Kesehatan Dan Pendidikan, Serta Kepatuhan Pajak." *Jurnal Kebijakan Publik* 7(1).
- Barasa, Edwine, Lizah Nyawira, Anita Musiega, Angela Kairu, Stacey Orangi, and Benjamin Tsofa. 2022. "The Autonomy of Public Health Facilities in Decentralised Contexts: Insights from Applying a Complexity Lens in Kenya." *BMJ Global Health* 7(11):e010260.
- Bayham, Jude, and Eli P. Fenichel. 2020. "Impact of School Closures for COVID-19 on the US Health-Care Workforce and Net Mortality: A Modelling Study." *The Lancet Public Health* 5(5):e271–78.
- Bielicki, Julia A., Xavier Duval, Nina Gobat, Herman Goossens, Marion Koopmans, Evelina Tacconelli, and Sylvie van der Werf. 2020. "Monitoring Approaches for Health-Care Workers during the COVID-19 Pandemic." *The Lancet Infectious Diseases* 20(10):e261–67.
- Blumenthal, David, Elizabeth J. Fowler, Melinda Abrams, and Sara R. Collins. 2020. "Covid-19—Implications for the Health Care System." *New England Journal of Medicine* 383(15):1483–88.
- Brown, Arleen F., Grace X. Ma, Jeanne Miranda, Eugenia Eng, Dorothy Castille, Teresa Brockie, Patricia Jones, Collins O. Airhihenbuwa, Tilda Farhat, and Lin Zhu. 2019. "Structural Interventions to Reduce and Eliminate Health Disparities." *American Journal of Public Health* 109(S1):S72–78.
- Cahyono, Budhi, and Ardian Adhiatma. 2023. "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo." Pp. 131–44 in *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*. Vol. 1.
- Ghosh, Tathagata, and Santanu Mandal. 2019. "Medical Tourism Experience: Conceptualization, Scale Development, and Validation." *Journal of Travel Research* 58(8):1288–1301.
- Hafizh, Delza Abdul. 2016. "Inovasi Pelayanan Publik; Studi Deskriptif Tentang Penerapan Layanan e-Health Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 4(3).
- Haldane, Victoria, Fiona L. H. Chuah, Aastha Srivastava, Shweta R. Singh, Gerald C. H. Koh, Chia Kee Seng, and Helena Legido-Quigley. 2019. "Community Participation in Health Services Development, Implementation, and Evaluation: A Systematic Review of Empowerment, Health,

- Community, and Process Outcomes.” *PloS One* 14(5):e0216112.
- Hunter, Ewan, David A. Price, Elizabeth Murphy, Ina Schim van der Loeff, Kenneth F. Baker, Dennis Lendrem, Clare Lendrem, Matthias L. Schmid, Lucia Pareja-Cebrian, and Andrew Welch. 2020. “First Experience of COVID-19 Screening of Health-Care Workers in England.” *The Lancet* 395(10234):e77–78.
- Jones, Nancy L., Stephen E. Gilman, Tina L. Cheng, Stacy S. Drury, Carl V Hill, and Arline T. Geronimus. 2019. “Life Course Approaches to the Causes of Health Disparities.” *American Journal of Public Health* 109(S1):S48–55.
- Kraft, Michael E., and Scott R. Furlong. 2019. *Public Policy: Politics, Analysis, and Alternatives*. Cq Press.
- Li, Xi, Harlan M. Krumholz, Winnie Yip, Kar Keung Cheng, Jan De Maeseneer, Qingyue Meng, Elias Mossialos, Chuang Li, Jiapeng Lu, and Meng Su. 2020. “Quality of Primary Health Care in China: Challenges and Recommendations.” *The Lancet* 395(10239):1802–12.
- Mackenzie, John S., and Martyn Jeggo. 2019. “The One Health Approach—Why Is It so Important?” *Tropical Medicine and Infectious Disease* 4(2):88.
- Maina, Joseph, Paul O. Ouma, Peter M. Macharia, Victor A. Alegana, Benard Mitto, Ibrahim Socé Fall, Abdisalan M. Noor, Robert W. Snow, and Emelda A. Okiro. 2019. “A Spatial Database of Health Facilities Managed by the Public Health Sector in Sub Saharan Africa.” *Scientific Data* 6(1):134.
- Massie, Roy Glenn Albert. 2019. “Akses Pelayanan Kesehatan Yang Tersedia Pada Penduduk Lanjut Usia Wilayah Perkotaan Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 46–56.
- Pourat, Nadereh, Xiao Chen, Christopher Lee, Weihao Zhou, Marlon Daniel, Hank Hoang, and Alek Sripipatana. 2019. “Assessing the Impact of Patient-Centered Medical Home Principles on Hypertension Outcomes among Patients of HRSA-Funded Health Centers.” *American Journal of Hypertension* 32(4): 418–25.
- Rahmadani, Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. 2018. “Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Share: Social Work Journal* 8(2):203–10.
- Schlager, Edella. 2019. “A Comparison of Frameworks, Theories, and Models of Policy Processes.” Pp. 293–319 in *Theories of the policy process*. Routledge.
- Singh, Ravi Pratap, Mohd Javaid, Abid Haleem, Raju Vaishya, and Shokat Ali. 2020. “Internet of Medical Things (IoMT) for Orthopaedic in COVID-19 Pandemic: Roles, Challenges, and Applications.” *Journal of Clinical Orthopaedics and Trauma* 11(4):713–17.
- Smith, James A., and Jenni Judd. 2020. “COVID-19: Vulnerability and the Power of Privilege in a Pandemic.” *Health Promotion Journal of Australia* 31(2):158.
- Sujianto, Ernawati, and H. As’ari. 2012. “Implementasi Program Raskin Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Kebijakan Publik* 3(2):59–141.
- Sururi, Ahmad. 2019. “Inovasi Kebijakan Partisipasi Publik Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata (Studi Pada Kawasan Ekowisata Situterate Desa Situterate Kecamatan Cikande Kabupaten Serang).” *Jurnal Administrative Reform* 6(3):110–21.
- Uwajeh, Patrick Chukwuemeke, Timothy Onosahwo Iyendo, and Mukaddes Polay. 2019. “Therapeutic Gardens as a Design Approach for Optimising the Healing Environment of Patients with Alzheimer’s Disease and Other Dementias: A Narrative Review.” *Explore* 15(5):352–62.
- Wulan, Heru Sri, and Leonardo Budi Hasiholan. 2023. “Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Setelah Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.” *Majalah Ilmiah Inspiratif* 9(16).
- Yip, Winnie, Hongqiao Fu, Angela T. Chen, Tiemin Zhai, Weiyang Jian, Roman Xu, Jay Pan, Min Hu, Zhongliang Zhou, and Qiulin Chen. 2019. “10 Years of Health-Care Reform in China: Progress and Gaps in Universal Health Coverage.” *The Lancet* 394(10204):1192–1204.
- Zhang, Tingkai, Xinran Qi, Qiwei He, Jiayi Hee, Rie Takesue, Yan Yan, and Kun Tang. 2021. “The Effects of Conflicts and Self-Reported Insecurity on Maternal Healthcare Utilisation and Children Health Outcomes in the Democratic Republic of Congo (Drc).” P. 842 in *Healthcare*. Vol. 9. MDPI.
- Zheng, Si-qian, Li Yang, Peng-xiang Zhou, Hui-bo Li, Fang Liu, and Rong-sheng Zhao. 2021. “Recommendations and Guidance for Providing Pharmaceutical Care Services during COVID-19 Pandemic: A China Perspective.” *Research in Social and Administrative Pharmacy* 17(1):1819–24.